

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa keagamaan peserta didik ini sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam menyampaikan strategi yang baik harus mengenai pada sasaran.

Sebelum lebih jauh kita mengartikan strategi pembelajaran terlebih dahulu akan menjelaskan makna strategi. Untuk memahami makna strategi maka penjelasannya bisanya dikaitkan dengan istilah “pendekatan” dan “metode”.¹ Strategi merupakan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditemukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

¹ Henri Guntur Tarigan, *Strategi pengajaran dan pembelajaran*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 2

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 5

Mc. Leod menjelaskan bahwa “secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana”.³

Seperti yang difirmankan oleh Allah Swt:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا ۗ سُبْحٰنَكَ فَعِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka periharalah kami dari siksa api neraka.(Q.S. Ali Imran: 191).⁴

Dengan demikian mengandung pengertian bahwa strategi sangat erat kaitannya dengan lingkungan, terbentuk strategi seseorang adalah diwarnai oleh lika-liku kehidupan yang dilaluinya. Artinya bagaimana ia berfikir, berhipotesis, dan menyikapi serta mencari solusi dari masalah-masalah yang timbul. Menurut Ahmad Sabri Strategi pembelajaran adalah

³ Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 33

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan terejamahan*, (Bandung: PT. SYGMA EXAMPEDIA ARKANLEEMA, 2012), hal. 110

politik atau tehnik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas.⁵

2. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, mushala, rumah, dan sebagainya.⁶

Dalam Islam guru adalah profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentral islam. Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan”. Seorang guru haruslah bukan hanya tenaga mengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam islam, seseorang menjadi guru bukan hanya karena ia telah menemui kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terbukti akhlaknya. Dengan demikian seseorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam.

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 2

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 31

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral. Yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia, karena itu eksistensi guru tidak saja mengajar tetapi sekaligus mempraktikkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan kependidikan islam.⁷

Guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu menguasai peserta didiknya, guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi guru harus memiliki kewibawaan.

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Untuk mencapainya suatu tujuan pembelajaran, sudah tentu guru sebagai tenaga pengajar memiliki banyak strategi yang dapat dipilih. Diantaranya dapat dilihat dari dua orientasi yaitu berorientasi pada proses pembelajaran dan berorientasi pada penyampaian materi. Adapun strategi yang berorientasi pada proses pembelajaran terbagi tiga, yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru,
- 2) Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik,
- 3) Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi.

⁷ Akhyak, *Profil Pendidik*,..., hal. 2

Sedangkan strategi yang berorientasi pada penyampaian materi terbagi kedalam tiga jenis, yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi guru yang mengolah secara tuntas materi sebelum disampaikan kepada peserta didik sehingga peserta didik tinggal menerima saja. Strategi ekspositori bertolak dari prinsip pembelajaran melalui proses penerimaan informasi.⁸

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu inkuiri yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki dengan sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁹ Pembelajaran inkuiri dibangun asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

⁸ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 165-166

⁹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisik*, (Jakarta: Prestagi Pusaka, 2007), hal. 135.

Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya tersebut merupakan fitrah sejak lahir melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra yang lainnya. Keingintahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala didasari keingintahuan tersebut.¹⁰ Strategi inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan.

Dengan menggunakan strategi inkuiri dapat diperkirakan peserta didik akan memiliki keterampilan konseptual, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang sangat bermanfaat dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupannya.¹¹

3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi Pembelajaran Kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 194.

¹¹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen pembelajaran...*, hal. 171

makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks permasalahan/konteks lainnya.¹²

Jadi dalam penjelasan tersebut strategi pembelajaran itu dapat dibedakan berbagai macam yaitu Strategi Pembelajaran Ekspositori, Strategi Pembelajaran Inkuiri, Strategi Pembelajaran Kontekstual. Dari ketiga strategi ini cara penyampaiannya berbeda-beda karena dalam proses pembelajaran masing-masing guru itu strategi yang digunakan untuk penyampaiannya materi berbeda-beda.

4. Perencanaan strategi guru dalam pembelajaran

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah sesuai tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama.¹³ Perencanaan guru dalam pembelajaran yaitu

¹² Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya...*, hal. 36

¹³ Abdurrahman Gintings, *Esensi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humani Citra, 2008), hal. 14

persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.¹⁴

Secara administratif rencana ini dituangkan ke dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa.

Dalam pengembangan KTSP, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh.¹⁵ Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau berapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Istilah RPP baru dikenal kan pada akhir-akhir ini dan juga termuat di dalam undang-undang republik Indonesia NO.

¹⁴ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 14

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal.218

20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sebelum itu, dokumen tersebut dikenal dengan istilah rencana pelajaran, satpel (satuan pelajaran), kemudian satuan acara pembelajaran atau SAP (satuan acara perkuliahan)¹⁶.

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar, persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus ada kalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan di satukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

¹⁶ Abdurrahman Gintings, *Esensi Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 224

Tujuan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisa dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana¹⁷.

Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberikan kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.¹⁸

Manfaat dibuatnya RPP setidaknya ada tiga manfaat yang dapat diperoleh dari dibuatnya RPP, antara lain:

- 1) Belajar dan pembelajaran diselenggarakan secara terencana sesuai dengan isi kurikulum.
- 2) Ketika seorang guru karena satu dan lainnya alasan tidak dapat hadir melaksanakan tugas mengajarnya guru lain

¹⁷ Ibid., hal. 226

¹⁸ Kunandar, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : rajawali pers,2009), hal. 262-263

yang menggantikannya dapat menggunakan RPP yang telah disusun .

- 3) Secara menejerial dokumen RPP merupakan portofolio atau bukti fisik pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran yang di antaranya dapat digunakan untuk:
 - a) Bahan pertimbangan dalam sertifikasi guru.
 - b) Perhitungan angka kredit jabatan profesional guru.
 - c) Informasi dalam supervise kelas oleh kepala sekolah dan atau pengawas.
 - d) Bahan rujukan dan atau bagi guru yang bersangkutan dalam mengembangkan belajar dan pembelajaran topik yang sama di tahun berikutnya.¹⁹

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah: ²⁰

- 1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub materi pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.
- 2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (life skill) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan.

¹⁹ Ibid., hal 226

²⁰ E. Mulyasa , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, hal.220

- 3) Menggunakan metode dan media yang sesuai yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.
- 4) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar
- c) Materi pembelajaran
- d) Strategi atau skenario pembelajaran
- e) Sarana dan sumber pembelajaran
- f) Penilaian tindak lanjut.²¹

Langkah –langkah menyusun RPP:

- 1) Mengisi kolom identitas
- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- 3) Menentukan SK, KD, dan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK,KD dan indikator yang telah ditentukan .

²¹ Kunandar , *Guru Professional Implementasi...*, hal. 264

- 5) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok atau pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok atau pembelajaran.
- 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 7) Merumuskan langkah- langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- 8) Menentukan alat atau bahan atau sumber belajar yang digunakan.
- 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, tehnik penskoran dll.

Abdul Majid dalam “bukunya perencanaan pembelajaran” menjelaskan beberapa isi perencanaan dalam pengajaran yang baik perlu memuat²² :

- a) Tujuan apa yang di inginkan, atau bagaimana cara pengorganisasi aktifitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- b) Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktifitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.

²² Ibid., hal. 225

- c) Tenaga manusia, yakni menyangkut cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi perilaku, kompetensi maupun kepuasan mereka.
- d) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
- e) Bagaimana fisik mencangkup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
- f) Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktifitas pendidikan yang direncanakan.
- g) Kontek sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Dengan demikian perencanaan guru dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar dan mengajar di sekolah, perencanaan strategi pembelajaran dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran, RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan, RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam

menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang di selenggarakan bagi siswa.

5. Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran

Setelah segala sesuatunya disiapkan, dengan berpegang pada RPP guru akan menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam kegiatan ini pertanyaan yang harus diajukan oleh guru kepada dirinya sendiri adalah bukan hanya apa materi yang harus dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana cara yang terbaik siswa mempelajari materi tersebut. Juga bagaimana cara yang terbaik siswa mempelajari materi tersebut. Terkait dengan pertanyaan terakhirlah guru diharapkan kehadirannya dalam kelas. Sangat tepat jika prinsip kepemimpinan seperti yang dikutip oleh Ginting dari Ki Hajar Dewantara, pelopor pendidikan Nasional Indonesia, diterapkan oleh guru dalam mengelola kelasnya dengan memainkan tiga peranan utama, yaitu:

- 1) Tut Wuri Handayani, memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berupaya memahami materi yang diajarkan.
- 2) Ing Madya Mangun Karsa, menjadi mitra atau teman diskusi bagi siswa untuk memperkaya.
- 3) Ing Ngarso Sun Tulodho, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa ketika menghadapi kesulitan.²³

²³ Abdurrohman Gintings, *Esensi Praktik Belajar*,... hal. 15

Dengan berpegang kepada prinsip ini maka akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya hasil belajar yang sesuai dengan pola dan cita-cita siswa serta kurikulum dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru.

Pelaksanaan guru dalam pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media atau alat dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran. Adapun perinciannya sebagai berikut: Pertama, bahan pembelajaran, bahan adalah “substansi yang akan dicapai dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif dan tidak akan berjalan”.²⁴ Karena itu guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang “dikonsumsi” oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Maka hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Fathurrahman dan Sutikno,

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 70

bahwa” bahan ajar diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan”.²⁵

Bahan pelajaran adalah “isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran”.²⁶ Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.

B. Kajian Teori Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Salah satu perwujudan dari gejala psikis yang besar peranannya dalam mempengaruhi kegiatan belajar seseorang adalah motivasi belajar. Sepanjang pengalaman belajar seseorang, mulai dari tingkat kanak-kanak sampai dewasa, selalu dipengaruhi oleh motivasi yang berubah selaras dengan perkembangan yang dialaminya.

Motivasi belajar itu sendiri terdiri dari dua suku kata yang memiliki arti masing-masing, yaitu kata “motivasi” dan kata “belajar”. Dua suku kata tersebut kemudian digabung menjadi

²⁵ Pupuh Fathurrahman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Rineka Aditama, 2010), hal. 14

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), hal. 67

satu istilah dengan pengertian yang utuh dan lebih lengkap. Maka peneliti akan membahas pengertian masing-masing kata terlebih dahulu.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat pada diri organisme, yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Menurut Salim yang dikutip oleh Rafi Sapuri, “Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu atau juga usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat tujuan yang dikehendaki.”²⁷

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.²⁸

²⁷ Rafi Sapuri, *Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 218-220

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet IX, hal. 1

Dalam buku yang dikutip Syaiful Bahri yang berjudul psikologi belajar, Mc. Donald mengatakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.”²⁹

Kemudian menurut Hilgan dan Russell yang dikutip oleh Retno Indayati motivasi adalah bukti atau fakta tampak agak jelas bahwa motivasi bukanlah suatu bagian yang terpisah dari situasi belajar, akan tetapi merupakan bagian yang menyatu dengan situasi belajar tersebut.³⁰

Jadi, bisa didefinisikan bahwa motivasi ditentukan oleh tingkat kemauan dan keinginan seseorang. Semakin tinggi keinginan seseorang maka motivasi yang dimiliki akan bertambah besar. Sedangkan semakin rendah tingkat keinginan seseorang maka semakin kecil pula motivasi yang dia miliki.

2. Pengertian Belajar

Menurut Hintzman, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.³¹

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal.148

³⁰ Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: CESMID, 2008), hal. 60

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 41

Menurut Hilgad yang dikutip oleh Wina Sanjaya adalah belajar itu proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun latihan di dalam lingkungan alamiah.³²

Menurut Ws. Winkel yang dikutip oleh Retno Indayati motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.³³

Jadi berdasarkan dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong dan menjadi acuan (motif) seseorang untuk melakukan proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang maksimal.

3. Jenis Motivasi Belajar

Ada dua jenis motivasi belajar menurut Hanafiah dan Suhana yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, adapun penjelasannya sebagai berikut:³⁴

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 122

³³ Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 62

³⁴ Hanafiah, Nanang dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 26-27

1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (self awareness) dari lubuk hati yang paling dalam.

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.³⁵

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar yang menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi murni, yakni motivasi yang timbul dalam diri siswa sendiri. Misalnya, keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangnya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Lebih jelasnya yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk

³⁵ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 29

mendapatkan pujian atau hadiah itu. Seperti dikatakan oleh Emerson yang dikutip oleh Oemar Hamalik adalah, *The reward of a thing well done isto have done it*. Jadi jelaslah, bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil (nyata) dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation*.³⁶

2) Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.³⁷

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semua menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet XI, hal. 162-163

³⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal.29

diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru, sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi siswa, kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan oleh setiap saat oleh guru.³⁸

Jadi jenis motivasi itu dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar seseorang.

4. Fungsi motivasi belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar. Rohmalina Wahab dalam bukunya Psikologi Belajar, bahwa ada tiga fungsi motivasi, antara lain:³⁹

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hal. 163

³⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hal. 131

sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut maka akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka untuk mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah suatu perbuatan yang timbul seperti belajar.

2) Motivasi sebagai perbuatan penggerak

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap perbuatan terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psiko fisik.

3) Motivasi sebagai pengarah

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Jadi fungsi motivasi yang dapat kita lihat itu ada tiga macamnya, yaitu yang pertama motivasi berfungsi sebagai pendorong suatu perbuatan. Kemudian yang kedua adalah motivasi berfungsi sebagai perbuatan penggerak. Dan yang terakhir adalah motivasi berfungsi sebagai pengarah.

5. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Di dalam suatu kegiatan belajar mengajar peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Paling sedikit terdapat empat cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:⁴⁰

1) Kehangatan dan semangat

Guru hendaknya memiliki sifat ramah, penuh semangat, dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik. Sikap demikian akan membangkitkan motivasi belajar, rasa senang, dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

2) Membangkitkan rasa ingin tahu

Untuk membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri setiap peserta didik, guru dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain bercerita, yang menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan (misalnya bercerita tentang mengapa Allah SWT menyuruh Nabi SAW untuk Isra’

⁴⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet III, hal. 85-86

Mi'raj), mendemonstrasikan suatu kegiatan (misalnya mendemonstrasikan kegiatan haji).

Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan berbagai pertanyaan berkaitan dengan apa yang telah diceritakan atau didemonstrasikan. Kegiatan semacam ini akan sangat efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

3) Mengemukakan ide yang bertentangan

Ide yang bertentangan dapat dikemukakan guru sekolah dasar pada semua tingkat kelas. Misalnya di kelas III guru mengemukakan tentang “keluarga kecil keluarga bahagia”, kemudian mengajukan pertanyaan: “mengapa masih banyak orang yang tidak mengikuti program keluarga berencana (KB)”.

4) Memperhatikan minat belajar peserta didik

Agar proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar, maka apa yang disajikan harus sesuai dengan minat peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki perbedaan individual, sulit bagi guru untuk memperhatikan minat setiap peserta didiknya. Karena setiap peserta didik memiliki minat yang berbeda dengan peserta didik lainnya.

Namun demikian ada minat-minat umum yang dapat diperhatikan guru sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (seperti usia, jenis kelamin, lingkungan, adat, budaya, dan status sosial ekonomi masyarakat pada umumnya).

Menurut Oemar Hamalik, untuk menumbuhkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa itu antara lain:⁴¹

1) Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angka baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau juga dapat menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2) Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

3) Hadiah

Cara ini juga dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu. Misalnya pemberian hadiah pada

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hal. 166-168

akhir tahun kepada siswa yang berprestasi, memberikan hadiah bagi para pemenang pertandingan olahraga.

4) Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong kuat dalam perbuatan belajar.

5) Persaingan

Bak kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik.

6) Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

6. Pentingnya Motivasi Belajar

Sesuai dengan pengertian motivasi belajar, maka tidak perlu di pertanyakan lagi betapa pentingnya motivasi bagi

siswa dalam belajar. Di dalam kenyataan, motivasi belajar ini tidak selalu timbul dalam diri siswa. Sebagian siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tetapi sebagian lain motivasinya rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir,
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya,
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar,
- 4) Membesarkan semangat belajar,
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁴²

⁴² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 174

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: 1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa, 2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa, 3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.

Pentingnya motivasi dan emosi selama proses belajar pembelajaran memberikan pemahaman tentang perlunya guru memerhatikan emosi dan memunculkan serta menjaga motivasi siswa selama proses pembelajaran. Menurut Eric Jensen yang dikutip oleh Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, motivasi dalam belajar pada siswa dapat ditingkatkan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:⁴³

- 1) Tanamkan keyakinan positif kepada siswa tentang kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.
- 2) Peliharalah lingkungan pembelajaran yang aman secara fisik dan emosional sehingga siswa lebih fokus dan berkonsentrasi dalam belajar.

⁴³ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013) hal. 62-63

- 3) Tandai kesuksesan dan pencapaian prestasi siswa dengan kegembiraan atau perayaan bahkan penghargaan dan hadiah sehingga siswa termotivasi untuk mempertahankan dan mengembangkannya.
- 4) Berikan siswa harapan untuk sukses dalam belajar sehingga terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.
- 5) Mengelola kondisi psikologis siswa, artinya guru membangun kondisi pembelajaran yang memunculkan rasa nyaman, menyenangkan, dan membuat siswa selalu ingin mengikuti proses pembelajaran.
- 6) Tingkatkan frekuensi pemberian umpan balik pada siswa sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi usaha siswa dalam belajar.

Jadi motivasi itu sangat penting sekali di dalam lembaga pendidikan. Karena jika guru memotivasi siswa dengan cara yang benar, maka dapat dipastikan siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Tentunya dalam memotivasi siswa, seorang guru harus mengetahui langkah-langkah yang tepat guna memperoleh hasil yang memuaskan.

C. Kajian Teori Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Perlu kita ketahui bahwasanya Aqidah Akhlak itu terdiri dari dua suku kata yang memiliki arti masing-masing, yaitu kata “aqidah” dan kata “akhlak”. Dua suku kata tersebut kemudian digabung menjadi satu istilah dengan pengertian yang utuh dan lebih lengkap. Maka peneliti akan membahas pengertian masing-masing kata terlebih dahulu.

Istilah aqidah terambil dari Bahasa Arab ‘aqidah yang sepadan maknanya dengan keyakinan. Hal ini karena aqidah meliputi segala hal yang bertalian dengan kepercayaan dan keyakinan seorang muslim. Dalam Al Qur’an, aqidah dibahasakan dengan iman.

Kedudukan aqidah sebagai suatu yang esensial harus mendapat dukungan dari dua unsur lainnya, syariat dan akhlak. Ketiga hal inilah kemudian dikenal dengan triologi Islam. Ketiganya memiliki kekhususan masing-masing. Aqidah berkaitan dengan hati. Syariat berhubungan dengan ritual dan tatanan kehidupan manusia. Sedangkan akhlak adalah aspek yang berkaitan erat dengan persoalan etika, moral, dan pergaulan hidup. Keterikatan antar ketiganya tidak dapat dipisahkan, aqidah adalah pokok (fondasi), syariat menjadi

cabang (bangunan), sedangkan akhlak ibarat atapnya. Syariat dan akhlak harus berdasarkan aqidah yang kuat dan kokoh.

Dari trilogi ajaran Islam yang ada, aqidah merupakan elemen yang harus terlebih dahulu ditanamkan dalam hati dan dimiliki oleh seseorang. Penanaman aqidah adalah langkah pertama yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan setiap utusan Allah SWT saat menyebarkan ajarannya, sementara permasalahan yang berhubungan dengan amaliah (syariat), baru diwajibkan kepada umat ketika mereka telah memiliki aqidah yang kokoh.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan, bahwa aqidah adalah diibaratkan seperti fondasi, yaitu hal yang sangat mendasar bagi seorang muslim bila ingin mempelajari lebih jauh mengenai Agama Islam. Aqidah secara sederhananya itu juga dapat diartikan sebagai iman. Kemudian setelah membahas mengenai pengertian aqidah, maka selanjutnya membahas mengenai akhlak.

Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata akhlak, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, yaitu jama' dari kata "khuluqun" yang secara linguistik diartikan dengan budi

⁴⁴ Tim Saluran Teologi Lirboyo, *Aqidah Kaum Sarungan Refleksi Mengais Kebeningan Tauhid*, (Kediri: Assalam, 2013), Cet IV, hal. 13-14

pekerti, perangkai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Secara terminologi, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.⁴⁵

Berikut adalah definisi akhlak menurut beberapa ahli berdasarkan yang dikutip oleh Nasharuddin antara lain:⁴⁶

- 1) Ibnu Maskawaih, akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan.
- 2) Ibrahim Anis, akhlak ialah sifat yang terpatri dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan/usaha, baik atau buruknya perbuatan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
- 3) Imam Al-Ghazali, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dengan demikian, secara terminologi pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu sebagai berikut:

⁴⁵ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 13-14

⁴⁶ Nasharuddin, *Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 207-208

- 1) Kognitif, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualnya.
- 2) Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Psikomotorik, yaitu pelaksanaan rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dan jelas, jika akhlak berlandaskan kepada akidah, maka tugas manusia hanyalah mengharapkan keridhoan Allah SWT dalam segala tingkah lakunya. Dan juga dapat ditarik kesimpulan bahwa akidah akhlak adalah salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai keyakinan dan tingkah laku seorang manusia yang baik sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah.

2. Ciri-Ciri Aqidah Akhlak

Ciri-ciri aqidah akhlak menurut Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid adalah:⁴⁷

- 1) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa sehingga menjadi kepribadiannya.
- 2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat

⁴⁷ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak...*, hal.14-16

melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, gila, dan sebagainya.

- 3) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak yang dilakukan atas kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.
- 4) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena sandiwara.
- 5) Sejalan dengan ciri yang ke empat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan pujian

Sedangkan menurut Nasharuddin, ciri-ciri aqidah akhlak antara lain:⁴⁸

- 1) Akhlak islami mengajarkan dan menuntun semua manusia kepada tingkah laku yang baik dan benar. Kebaikan dan kebenarannya bersesuaian dengan Al Qur'an dan Al Sunnah.

⁴⁸ Nasharuddin, *Akhlak ...*, hal. 211-212

- 2) Akhlak islami menetapkan, bahwa menjadi sumber tingkah laku, ukuran baik dan buruknya perbuatan didasarkan pada Al Qur'an dan Al Sunnah.
- 3) Akhlak islami bersifat universal dan komprehensif, yaitu dapat diterima oleh seluruh umat manusia.
- 4) Akhlak islami memiliki rumus-rumus yang praktis dan tepat menurut fitrah dan akal pikiran manusia. Ajarannya dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia.
- 5) Akhlak islami mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke tingkah akhlak yang tinggi dan luhur serta meluruskan perbuatan dan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Tuhan, agar manusia terhindar dari pikiran-pikiran yang keliru dan menyesatkan.

Sebenarnya ciri-ciri aqidah akhlak itu antara beberapa pendapat para ahli itu sama. Hal itu dapat dilihat dari ciri dimana aqidah akhlak itu bersumber dari tingkah laku manusia yang sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan.

Dalam skripsi ini penulis akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hazmil Akbar (2019) yang berjudul “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”. Fokus penelitian ini adalah: a) Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian angka di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung? b) Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian hadiah di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung? c) Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian tugas di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?. Dari skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Faridaul Nurzaha (2016) yang berjudul “Strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Nglawak Kertosono”. Fokus penelitian ini adalah: a) Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran

⁴⁹ Muhammad Hazmil Akbar, “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung*”, Skripsi 2019.

di MTsN Nglawak Kertosono? b) Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan ketekunan belajar siswa di MTsN Nglawak Kertosono? c) Bagaimana strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi di MTsN Nglawak Kertosono?. Dari skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.⁵⁰

3. Peneliti yang dilakukan oleh Ema Maria Ulfa (2017) yang berjudul “Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”. Fokus penelitian ini adalah: a) Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ? b) Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung? c) Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?. Dari skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵¹

⁵⁰ Faridaul Nurzaha, “*Strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Nglawak Kertosono*”, Skripsi 2016.

⁵¹ Ema Maria Ulfa, “*Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*”, Skripsi 2017.

4. Peneliti yang dilakukan oleh Fithriyah Rahmawati (2016) yang berjudul “Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung”. Fokus penelitian ini adalah: a) Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar instrinsik siswa di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung? b) Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung? c) Bagaimana faktor yang menghambat dan mendukung guru PAI dalam meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung?. Dari skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵²
5. Peneliti yang dilakukan oleh Laili Nur Kholifah (2016) yang berjudul “Strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar”. Fokus penelitian ini adalah: a) Bagaimana strategi reflektif pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar? b) Bagaimana Strategi ekspositorik pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar? c) Bagaimana strategi heuristik pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di

⁵² Fithriyah Rahmawati, “*Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung*”, Skripsi, 2016.

MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar?. Dari skripsi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵³

Agar lebih mudah dalam memahami perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, maka akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Hazmil Akbar (2019) yang berjudul “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kualitatif. • Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian: penelitian terdahulu di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, sedangkan penelitian sekarang di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. • Waktu Penelitian: penelitian terdahulu pada tahun 2019, penelitian

⁵³ Laili Nur Kholifah, “Strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar”, Skripsi, 2016.

			<p>sekarang tahun 2020.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian: penelitian terdahulu tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pemberian angka, hadiah dan tugas. Penelitian sekarang tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2.	<p>Faridaul Nurzaha (2016) yang berjudul “Strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN Nglawak Kertosono”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kualitatif. • Menggunakan teknik interview, observasi dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian: penelitian terdahulu di MTsN Nglawak Kertosono, sedangkan penelitian sekarang di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. • Waktu Penelitian: penelitian terdahulu pada tahun 2016, penelitian sekarang tahun 2020. • Fokus penelitian: penelitian terdahulu tentang

			<p>strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, ketekunan belajar dan keaktifan dalam berdiskusi. Penelitian sekarang tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</p>
3	<p>Ema Maria Ulfa (2017) yang berjudul “Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. • Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian: penelitian terdahulu di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, sedangkan penelitian sekarang di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. • Waktu Penelitian: penelitian terdahulu pada tahun 2017, penelitian sekarang tahun 2020. • Fokus penelitian: penelitian terdahulu tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi

			belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa, serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian sekarang tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
4	Fithriyah Rahmawati (2016) “Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung”.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. • Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian: SMP Islam Al-Azhar Tulungagung. sedangkan penelitian sekarang di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. • Waktu Penelitian: penelitian terdahulu pada tahun 2016, penelitian sekarang tahun 2020. • Fokus penelitian: penelitian terdahulu tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan

			ekstrinsik siswa, serta faktor pendorong dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian sekarang tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
5	Laili Nur Kholifah (2016) “Strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar”	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. • Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian: MTs Syekh Subakir Nglegok Blitar sedangkan penelitian sekarang di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung. • Waktu Penelitian: penelitian terdahulu pada tahun 2016, penelitian sekarang tahun 2020. • Fokus penelitian: penelitian terdahulu tentang strategi reflektif, ekspositorik, dan heuristik pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi

			belajar siswa. Penelitian sekarang tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
--	--	--	---

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitiannya. Jika penelitian sekarang lebih mengarah pada Strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar, selain itu juga yang membedakannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan ataupun pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Dan dalam penelitian ini, peneliti memilih judul Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

Dalam paradigma penelitian tentang judul Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung sebagai berikut:

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

